

**PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN *LOVE OF
MONEY* SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING***

SKRIPSI

MUR DIYANI

NIM : 16622231



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN *LOVE OF
MONEY* SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memandu
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

MUR DIYANI

NIM : 16622231

Program Studi Akuntansi



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN *LOVE OF
MONEY* SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING***

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Mur Diyani

NIM : 16622231

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua

Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.
NIDK.8833900016 / Asisten Ahli

Hasnarika, S.Si, M.Pd
NIDN.1020118901/ Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., Ak
NIDK.1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN *LOVE OF
MONEY* SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING***

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Nama : MUR DIYANI

NIM : 16622231

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal .dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Bendahara,

Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.
NIDK.8833900016 / Asisten Ahli

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN.1020037101/ Asisten Ahli

Anggota

Afriyadi, ST., ME
NIDN.1003057101/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 04 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN.1029127801/ Asisten Ahli

PERNYATAAN

Nama : Mur Diyani
NIM : 16622231
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.31
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh ini dan materi dari skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan rekayasa manapun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan ada tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku..

Tanjungpinang, 16 Juli 2020

Mur Diyani
NIM : 16622231

MOTTO

“ Strive not to be a success, But rather to be of value ”

(Albert Einstein)

“ Work hard in silence. Let succes be your noise ”

(Frank Ocean)

“ Success doesn’t come from what you do occasionally. It comes from what you do consistenly ”

(Mirie Forleo)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirohim

Sembah sujud serta puji syukurku kepada-Mu ALLAH SWT. Maha Semesta alam yang menciptakanku dengan sebaik-baiknya kesempurnaan. Taburan cinta beserta kasih dan sayang, rahmat dan hidayat-Mu yang telah memberikanku kekuatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta rasa cinta yang di berikan kepada setiap ummat-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam yang tak lupa selalu ku limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang besar dan luas.

Teristimewa Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang sangat ku hormati,Terimakasih ku ucapkan sebesar-besarnya kepadamu, Dia adalah ibu dan ayahku. 3 kalimat kebanggan dariku. Tanpa kalian aku tidak bisa berada di titik ini. Tanpa kalian aku tak akan bisa menikmati hidup ini. Dan tanpamu kalian aku tidak akan ada hadir didunia ini. Ribuan terima kasih yang tiada hentinya ku ucapkan pada ayah dan ibu. kebangganku, terhebatku dan semoga aku bisa membanggakanmu ayah dan ibu.

Tersayang dan yang sangat ku hormati, Abang, Kakak dan Adikku. Terimakasih kepada Kakak Resti Ardianti, adikku Sri Dwi Wahyuningsih, Tania Avtria Ningsih, Syakira Aufa Ramadhani, Abangku Said Yoga Safutra, Bambang Wijaya Syahputra, S.STP Terimakasih atas motivasi beserta dukungan yang kalian berikan atas segala doa dan menggiringku, tak sekedar kata yang di berikan yang tidak sekedar dari hati yang bersih dan tulus. Tertutur kata maaf dariku, karena selalu mengabaikan nasehat kalian. Sehingga kalian sempat mengucapkan kata kata keras, percayalah itu semua akan menjadi motivasi yang ku kemas rapi dalam harapan.

Saudara dan keluarga besar yang kumiliki. Terimakasih sebesar-besarnya atas doa dan dukungannya.

Terkasih yang kusayangi, Terimakasih kuucapkan kepadamu Riko Atmaja seseorang yang juga berarti dalam hidupku menemani di saat berjuang, yang tiada hentinya menasehati, memberi saran, membuka fikiran serta meluangkan banyak waktunya untukku dimasa sulit. Mentari dalam siang, dan rembulan dalam pekatnya malam. Pereda perih saat tubuh terluka serta yang selalu tersenyum disaat tubuh yang memar. Terimakasih sekali lagi kuucapkan kepadamu apabila

disaat masa berjuang ini aku telah membuatmu kesal dan marah atas sikapku. Semoga Allah senantiasa memberimu jalan kemudahan menuju kesuksesan.

Untuk yang kusayangi dan yang kuhormati kedua dosen pembimbingku. Izinkan aku mengucapkan terimakasih, untukmu dosen pembimbing yang telah bersedia membimbingku dalam proses pembuatan tugas akhir ini. Serta mengantarkanku menyambangi gelar sarjana. Terimakasih kepada pak Bambang dan ibu Hasnarika. Aku bersyukur telah menjadi mahasiswa yang di bimbing oleh kalian. Yang sebagai mahasiswa penuh dengan keterbatasan tentu aku diberikan nasihat yang berulang-ulang. Diantara tuntutan sebagai dosen, bapak dan ibu selalu membagi waktu untuk membimbingku. Seluruh bekal ilmu yang telah berikan semoga menjadi modal untuk menghadapi hidup dimasa depan. Untuk segala kritikan dan tuntutan yang diberikan ku ucapkan terimakasih. Semoga kebaikan selalu menyertaimu.

Teruntuk yang ku hormati, Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf STIE Pembangunan Tanjungpinang. Izinkan aku mengucapkan terimakasih karena telah memberikanku pengajaran dan pelayanan yang sangat baik yang di terima penulis hingga saat ini.

Tak lupa sahabat dan semua teman seperjuangan (Akuntansi Pagi Angkatan 2016). Wahai teman-teman ketahuilah bahwa 4 tahun yang telah kita lalui selalu melekat di ingatan. Terimakasih ku ucapkan kepada kalian yang selalu menjadi teman yang baik. Sampai jumpa teman, semoga gelar sarjana yang kita peroleh dapat menjadi bekal kesuksesan kita dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, yang berjudul : “ Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening ”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan untuk itu kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kegiatan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, berkenaan dalam hal tersebut pada kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Imran Ilyas, M.M selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bambang Sambodo, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah eluangkan waktunya dan telah memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat.
6. Hasnarika, S.Si, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah eluangkan waktunya dan telah memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat.
7. Bapak dan ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik yang di terima penulis hingga saat ini.
8. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang terkhususnya angkatan 2016-2017 yang telah membantu penulis dalam pengisian kuesioner sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian saat ini.
9. Keluarga Besar Akuntansi Pagi Angkatan 2016 Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Akhir kata skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Dengan kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini diharapkan dapat diberikan sumbangsih pedoman baik untuk proses penelitian selanjutnya.

Tanjungpinang, 25 Juli 2020

Mur Diyani
NIM : 16622231

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	8
1.5.2. Kegunaan Praktis	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Pemahaman	11
2.1.2 Indikator Pemahaman.....	12
2.1.3 Tujuan Pemahaman Kode Etik.....	12
2.2 Profesi.....	13
2.2.1 Profesi.....	13

2.2.2	Ciri-ciri profesi	15
2.2.3	Profesi Akuntan	16
2.3	Etika.....	17
2.3.1	Pengertian Etika.....	17
2.3.2	Teori Etika	23
2.3.3	Etika Profesi Akuntansi.....	23
2.3.4	Kode Etik Profesi	26
2.3.5	Fungsi Kode Etik Profesi	24
2.3.6.	Tujuan Kode Etik Profesi	25
2.3.7.	Kode Etik Profesi akuntan.....	25
2.3.8.	Prinsip Dasar Akuntan.....	28
2.3.9.	Indikator Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan	31
2.4	<i>Love of Money</i>	32
2.4.1	Pengertian <i>Love of Money</i>	32
2.4.2	Identifikasi mahasiswa berdasarkan <i>Love of Money</i>	34
2.4.3	Indikator pengukuran tingkat <i>Love of Money</i>	35
2.5	Perilaku etis	36
2.5.1	Pengertian perilaku etis	36
2.5.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis Akuntan	37
2.5.3	Indikator perilaku etis.....	38
2.5.4	Pentingnya perilaku etis akuntan.....	39
2.6	Penelitian Terdahulu.....	40
3.2	Kerangka Pemikiran	45
3.3	Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Jenis Penelitian	48
3.2	Jenis data	48
3.3	Teknik Pengumpulan data	49
3.4	Populasi dan Sampel	50
3.5	Definisi Operasional Variabel	53
3.6	Teknik pengelolaan data.....	56
3.7	Teknik Analisis data.....	58
3.8	Jadwal Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		67
4.1	Hasil Penelitian.....	67
4.1.1	Sejarah Singkat STIE Pebangunan	67
4.2.1	Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	70
4.3.1	Visi, Misi dan Tujuan Studi Akuntansi	70
4.2	Analisis Data	72
4.2.1.	Uji Kualitas Data.....	72
4.2.2.	Analisis Asumsi Klasik.....	75
4.2.3.	Analisis Jalur (<i>Part Analysis</i>).....	84

4.2.4. Hipotesis Statistika.....	95
4.3. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi.....	51
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	55
Tabel 3.3 Bobot Penilaian	57
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	73
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas.....	75
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogrov Smirnov</i> Persamaan I.....	78
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogrov Smirnov</i> Persamaan II.....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas Persamaan I.....	81
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Persamaan I	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Persamaan II	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan I.....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan II.....	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan III	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan IV	86
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan I.....	88
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan II	89
Tabel 4.14 Hasil Uji T Persamaan I	90
Tabel 4.14 Hasil Uji T Persamaan II	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Hasil Uji Plagiarisme

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Persepsi Etis

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas *Love Of Money*

Lampiran 7 Hasil Uji Reabilitas

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 9 Hasil Uji *Kolmogrov Smirnov*

Lampiran 10 Hasil Uji Multikolonieritas

Lampiran 11 Hasil Uji Linieritas

Lampiran 12 Hasil Uji Heterokedasitas

Lampiran 13 Hasil Uji Analisis Jalur

Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 15 Hasil Uji T

ABSTRAK

PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING*

Mur Diyani, 16622231. Akuntansi . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Pembangunan Tanjungpinang . Murdiyani.tpi@gmail.com

Kata Kunci : Kode Etik, Profesi Akuntan, *Love Of Money*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel intervening pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2016 dan 2017. Besaran sampel dalam penelitian sebesar 190 mahasiswa. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 44 pertanyaan. Pengelolaan data menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini sudah memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis jalur, uji koefisien determinasi, uji hipotesis, uji hipotesis.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kode etik akuntan berpengaruh signifikan dan positif secara langsung terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan variabel Kode Etik Akuntan diperoleh nilai $t_{hitung} 6.670 > t_{tabel} 1.973$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kode Etik Akuntan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan variabel *Love Of Money* diperoleh nilai $t_{hitung} 19.132 > t_{tabel} 1.973$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Love Of Money* berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan variabel Kode Etik Akuntan diperoleh nilai $t_{hitung} 13.335 > t_{tabel} 1.973$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kode Etik Akuntan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap *Love Of Money*.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Referensi : 68 (20 Buku + 11 Skripsi + 33 Jurnal Nasional + 4 Jurnal Internasional)

Dosen Pembimbing I : Bambang Sambodo, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si, M.Pd

ABSTRACT

UNDERSTANDING OF CODE OF ETHICS CONCERNING ACCOUNTANT TO ETHICAL PERCEPTION ACCOUNTING STUDENTS WITH *LOVE OF MONEY AS INTERVENING VARIABLES*

Mur Diyani, 16622231. Accounting. Tanjungpinang STIE Pembangunan

Tanjungpinang (STIE). Murdiyani.tpi@gmail.com

Keywords: Code of Ethics, Professional Accountant, *Love of Money*

This study aims to determine whether there is an influence of the understanding of the accounting profession's ethical code on the ethical perceptions of accounting students with *love of money* as an intervening variable in accounting students of STIE Pembangunan Tanjungpinang .

This research is a quantitative descriptive research. The population in this study were undergraduate students of Accounting STIE Tanjungpinang Development batch of 2016 and 2017. The amount of samples in the study was 190 students. The sampling technique used in this study is *Proportionate Stratified Random Sampling*. The instrument used in this study was a questionnaire consisting of 44 questions. Data management uses SPSS version 23. The results of this study already meet the validity and reliability requirements. The analytical method used in this research is to use the classic assumption test, path analysis test, coefficient of determination test, hypothesis test, hypothesis test.

Research shows that the code of ethics accountant significant and positive impact directly on the Perception of Ethical Student Thesis School of Economics (STIE) Development Tanjungpinang.

Based on test results that have been made variable Code of Accountant obtained value, $6,670 > t_{table} 1,973$ and the significant value of $0,000 < 0,05$. So it can be concluded that the Accountant's Code of Ethics has a direct and positive and significant effect on ethical perception.

Based on the test results that have been made variable *Love of Money* , the value of $t_{arithmetic} 19,132 > t_{table} 1,973$ and the significance value is $0,000 < 0,05$. So that it can be concluded that *Love of Money* has a direct positive and significant effect on Ethical Perception

Based on the results of the tests conducted by the Accountant Code of Ethics variable, the value of $t_{\text{arithmetic}} 13.335 > t_{\text{table}} 1.973$ and the significance value of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that the Accountant's Code of Ethics has a direct and positive and significant effect on *Love of Money*.

Thesis accounting students of STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Reference : 68 (20 Book + 11 Skripsi + 33 Journal National + 4 Journal Internasional)

Supervisor I: Bambang Sambodo, SE, M.Ak

Supervisor II: Hasnarika, S.Si, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, persaingan di dunia kerja menuntut seseorang yang cerdas dalam mengikuti perkembangan kemajuan zaman dan teknologi. Setiap individu dituntut untuk memiliki sifat profesional dalam melaksanakan setiap hal yang dipercayakan kepadanya. Agar secara profesional dapat memberikan jasa dengan sebaik-baiknya di perlukan sikap etis. Pada saat individu dihadapkan dengan situasi yang memiliki implikasi terhadap moral dan etis, mereka tidak terpengaruh akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar atau merupakan salah satu solusi ketika berhadapan dengan sejumlah pilihan etis yang sulit diambil dikarenakan godaan atau tekanan untuk mengejar kepentingan diri sendiri, yang dapat membuat individu mengaburkan pertimbangan mengenai salah atau benar. Serta pilihan lain yang rumit karena kesulitan dalam mengkatagorikan isu yang terkait dan memaknai apa tindakan yang mungkin tepat atau tidak tepat untuk dilakukan, dalam hal ini diperlukan kode etik.

Kode etik akuntan merupakan produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukan dalam masalah tertentu, dengan ketentuan-ketentuan yang tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok itu (Djajun Juhara, 2017). Menurut kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh sekelompok masyarakat tertentu (Soedjatmiko et al., 2017).

Akuntan adalah orang yang profesional dan ahli di bidang akuntansi. Profesi akuntan dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu : Akuntan publik merupakan akuntan independen yang dalam berprofesi secara bebas tanpa keterikatan dengan perusahaan, biasanya akuntan tersebut membangun sebuah kantor sendiri yang bertugas melakukan pemeriksaan atau mengaudit serta memberikan jasa perpajakan dan membuka jasa konsultasi dalam manajemen perusahaan yang berguna bagi para pengguna jasa; Akuntan internal merupakan akuntan yang bekerja pada perusahaan, yang bertugas menyusun sistem akuntansi, menyusun laporan keuangan; Akuntan pemerintah merupakan akuntan yang bekerja pada lembaga di dalam suatu pemerintahan seperti Badan Pengawasan Keuangan (BPKP) dan Badan pemeriksa Keuangan (BPK); Akuntan pendidik merupakan akuntan yang memberikan ilmu serta memberikan pengajaran ilmu dalam bidang akuntansi.

Dalam hal ini peran pendidikan dan perilaku etis merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat di era globalisasi. Pendidikan etika sendiri tidak lepas dari peran lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang notabene selaku pencetak akuntan dituntut tidak hanya dapat mencetak akuntan yang berprofesional, tetapi juga memiliki integritas dan idealisme yang kuat terhadap etika profesinya (Rahma, 2019).

Mahasiswa akuntan adalah bibit-bibit yang nantinya akan menjadi akuntan yang berprofesional dalam bidangnya. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan dapat benar-benar memahami bagaimana beretika sesuai dengan ketentuan sebagai seorang akuntan yang profesional. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa

terhadap kode etik dapat kita ketahui melalui pemahaman terhadap sikap integritas, objektivitas, kompetisi dan kehati-hatian, kerahasiaan dan perilaku profesional, kepentingan publik, tanggung jawab profesi.

Kabar mengenai etika dalam dunia bisnis dan profesi banyak kasus-kasus baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil hal ini membuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan semakin menurun. Kasus pertama adalah skandal Eron pada tahun 2001 yang mengingatkan kita akan pentingnya moral dan berperilaku. Dalam skandal ini melibatkan tindakan pemimpin perusahaan dalam memaksimalkan laba, mempertahankan posisi, memanipulasi berbagai pihak demi meningkatkan keuntungan pribadi serta mengabaikan nilai moral. Kasus kedua kasus PT. Garuda Indonesia Persero Tbk pada tahun 2018 yaitu kelalaian auditor akuntan publik. Kelalaian tersebut berupa akuntan publik telah mengakui pendapatan piutang yang belum sepenuhnya diterima oleh perusahaan, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan perjanjian transaksi, akuntan publik tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi.

Setiap profesi memiliki etika yang berbeda-beda. Namun, setiap etika harus dipatuhi karena etika berkaitan dengan nilai-nilai dan tata cara dan aturan dalam menjalankan pekerjaan (A. Hajar Nur Fachmi, 2017). Perilaku etis seorang akuntan profesional sangatlah penting dalam penentuan status dan kredibilitas akuntan sehingga dalam menjalankan profesinya akuntan harus dapat

membedakan yang benar dan yang salah (Febrianti, 2012). Profesi akuntansi menekankan pentingnya para profesional mengembangkan perilaku etis mulai dari awal karirnya, bahkan sebelum mereka menggeluti profesi tersebut.

Terjadi krisis kepercayaan pada profesi akuntan, maka pemahaman terhadap kode etik akuntan merupakan hal penting untuk dapat menselaraskan etika seorang akuntan dengan tujuan memperkenalkan mahasiswa mengenai nilai-nilai dan standar etik dalam profesi akuntan. Bibit-bibit perilaku tidak etis sudah tumbuh di kalangan profesional bahkan sejak mereka masih menjadi mahasiswa dan perilaku tersebut tanpa disadari sudah dipupuk dan menjadi kebiasaan di dalam perkuliahan (Febrianty, 2010). Salah satu perilaku tidak etis dalam perkuliahan yaitu melakukan kecurangan. (Friyatmi, 2011) dalam penelitiannya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) yang sedang melaksanakan ujian akhir semester, menemukan bahwa sekitar 80% mahasiswa sering mencontek pada saat ujian berlangsung. Banyak cara yang dilakukan mahasiswa saat mencontek seperti menulis konsep, melihat telepon genggam, menyimpan catatan kecil di meja dan minta izin ke toilet saat ujian berlangsung. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui perilaku mahasiswa dimasa depan dapat kita lihat perilaku mahasiswa di masa perkuliahan ini. Karena begitu pentingnya etika dalam suatu profesi, membuat profesi akuntansi memfokuskan perhatiannya pada persepsi etis para mahasiswa akuntansi sebagai titik awal dalam meningkatkan persepsi terhadap profesi akuntansi.

Uang merupakan hal yang di inginkan banyak orang. Dengan uang seseorang dapat memenuhi kebutuhan meterialnya dan dapat membeli apa yang ia

inginkan. Oleh karena itu hampir seluruh aktivitas terkait dengan uang akan berhubungan juga dengan akuntansi, yang menggambarkan betapa luasnya cakupan dunia akuntansi ini. Selain itu dengan uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Uang merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan kepada karyawan atas imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan. Seseorang dapat dinilai sukses diukur dari banyaknya uang dan pendapatan yang dihasilkan (Kurniawan, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Tang, 2016) menguji sebuah variabel baru yaitu cinta individu terhadap uang (*Love Of Money*). Dalam konsep tersebut digunakan untuk mengestimasi perasaan subjektif seseorang terhadap uang. masalah etika dan mengaplikasikan *value based reasoning* sistem pada pertanyaan-pertanyaan etis yang berkaitan dengan profesi akuntansi.

Dari hasil penelitian terdahulu (Noviani Rindar Pradanti, 2014) mengenai pengaruh pemahaman kode etik akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengalami pengaruh yang besar namun jika terdapat *variabel love of money* maka pengaruh tersebut bisa berubah.

Menurut (Nurmaleny, 2014) menyatakan bahwa ketika individu melakukan persepsi, ada dua faktor yang mempengaruhi persepsinya antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi persepsi individu atau dapat dikatakan sebagai faktor internal. Apabila keadaan individu yang mempengaruhi hasil persepsi berasal dari keadaan psikologis yang dapat berupa pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir,

perhatian dan motivasi. Selain faktor internal ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam proses persepsi yaitu faktor objek itu sendiri dan faktor lingkungan di masa persepsi berlangsung.

Objek persepsi dan lingkungan merupakan faktor eksternal, faktor internal dan faktor eksternal saling berinteraksi ketika individu mengadakan persepsi. Seseorang sangat mencintai uang dengan berlebihan akan menganggap bahwa tanpa uang mereka tidak dapat hidup dengan tenang, untuk itu segala macam cara di lakukan untuk mendapatkan uang (Noviani Rindar Pradanti & Prastiwi, 2014)

Menurut (Charismawati, 2011) mengatakan bahwa bentuk kecintaan seseorang akan uang (*Love of money*) sering diartikan hal yang tidak baik dan kemudian dianggap tabu oleh masyarakat tertentu. Sehingga mereka menganggap uang mampu membelanjakan segala keperluan dan kebutuhan. Sedangkan menurut sebagian masyarakat yang tinggal di pedesaan menganggap bahwa uang bukanlah segala-galanya, karena sebagian masyarakat tersebut menganggap bahwa uang sebagai komplemen yang tidak menjadi pandangan dan nilai jual yang tinggi. (Normadewi, 2012) dan (Charismawati, 2011) sebelumnya masing masing dari mereka telah meneliti dan mengupas tuntas sehingga *Love of money* berperan penting serta mampu mempengaruhi sehingga menggoyahkan etika profesi akuntan.

STIE Pembangunan Tanjungpinang mempunyai visi menjadi perguruan tinggi yang unggul di bidang ekonomi di wilayah Kepri menuju unggulan di tingkat nasional, Sehingga visi tersebut harus dicerminkan sikap mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang. Dalam hal mendukung visi tersebut agar berjalan

dengan baik maka prodi akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang harus menerapkan mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi I. Dimana dalam mata kuliah tersebut mempelajari Kode Etik Profesi Akuntansi, yang dapat membuat mahasiswa memiliki perilaku etis yang sesuai dengan visi tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa Akuntansi STIE tanjungpinang dengan *love of money* sebagai *variable intervening*. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel *intervening*”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemahaman Kode Etik Akuntan berpengaruh secara langsung terhadap Persepsi Etis mahasiswa?
2. Apakah *Love Of Money* berpengaruh secara langsung terhadap Persepsi Etis mahasiswa?
3. Apakah pemahaman Kode Etik Akuntan berpengaruh secara langsung terhadap *Love Of Money* ?
4. Apakah pemahaman Kode Etik Akuntan berpengaruh secara tidak langsung terhadap persepsi etis mahasiswa dengan *Love Of Money* sebagai *variabel intervening*?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti mahasiswa STIE Pembangunan yang sedang mempelajari mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1 dan yang sudah mempelajari pada semester 6 dan 8 tahun ajaran 2016-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman Kode Etik Akuntan secara langsung terhadap Persepsi Etis mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Love Of Money* berpengaruh secara langsung terhadap Persepsi Etis mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman Kode Etik Akuntan secara langsung terhadap *Love Of Money*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman Kode Etik Akuntan secara tidak langsung terhadap persepsi etis mahasiswa dengan *Love Of Money* sebagai *variabel intervening*.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Sehingga hasil penelitian ini

dapat berguna sebagai referensi dan menjadi bahan acuan untuk peneliti yang akan mengambil skripsi yang berhubungan dengan etika profesi akuntan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi STIE Pembangunan Tanjungpinang

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai kode etik profesi akuntan dan pengaruh langsung atau tidak langsung mengenai *love of money*. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dosen pendidik di STIE Pembangunan Tanjungpinang.

2. Bagi Penulis

Pada penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang kode etik profesi akuntan dan penelitian ini juga untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan serta di harapkan ilmu yang diberikan menjadi bekal di dunia kerja nantinya.

3. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan serta masukan mengenai pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan dapat mengetahui apakah ada pengaruh langsung atau tidak langsung dengan *Love of money*. Yang dapat berguna bagi pelaku akuntan serta menjadi solusi bagi pemecahan masalah kode etik akuntan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Berisi teori-teori pendukung, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diawali dengan penjelasan atau deskripsi dari objek dalam penelitian, dan kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang menyampaikan serta menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan dalam bagian kesimpulan. Dalam bab ini ditutup dengan kesimpulan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil dari penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pemahaman

Paham menurut (Kamus besar bahasa Indonesia, 2017) memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. *American accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasi (Lubis, 2011).

Menurut (Anas, 2012) pemahaman adalah keahlian individu dalam hal mengerti atau memahami materi ketika materi itu diketahui atau diingat, seseorang disebut memahami jika ia dapat menyampaikan penjelasan lebih rinci tentang hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Menurut (Rusman, 2010) menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses atau tahapan dimana individu yang menerima dan memahami informasi yang di peroleh dan pembelajaran didapat melalui perhatian. Pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu hal yang melihatnya dari berbagai sudut pandang (Djamarah Bahri S, 2010).

Dari beberapa pengertian pemahaman di atas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam

mengartikan apa yang telah dilihat atau dipelajarinya sehingga dapat mengingat serta mengetahui hal tersebut secara detail.

2.1.2 Indikator Pemahaman

Menurut (Lubis, 2011) adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Daya serap bahan pengajaran yang diajarkan sebagai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok.
3. Mahasiswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan mengungkapkan cara pengungkapannya melalui pernyataan, soal dan tes.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan di atas, maka mahasiswa dapat dinyatakan paham apabila dapat memahami sesuatu, serta dapat mengimplementasikan hal-hal yang dilihat, didengar serta merealisasikan apa saja yang diperintahkan dengan baik dan benar. Selain itu tanda-tanda bahwa mahasiswa tersebut dapat memahami sesuatu diukur tidak hanya dengan ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapat pada mata kuliah tertentu.

2.1.2 Tujuan Pemahaman Kode Etik

Secara umum pemahaman kode etik profesi akuntan adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Untuk mendapatkan konsep tentang sesuatu penilaian tindakan yang baik dan buruk serta tindakan dalam waktu-waktu tertentu.
2. Dapat memberikan pengarahan serta dapat membantu masyarakat menjadi lebih harmonis, tertib, teratur, damai dan sejahtera.
3. Mengajak orang bersikap secara kritis dan rasional dalam mengambil keputusan sendiri.
4. Etika merupakan sarana yang memberi orientasi pada hidup manusia.
5. Untuk memiliki kedalaman sikap yaitu memiliki sikap mandiri dan tanggung jawab terhadap hidupnya.
6. Mengantar mahasiswa pada bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Sebagai norma yang dianggap berlaku. Diselidiki apakah dasar suatu norma itu membenarkan ketaatan yang dituntut oleh norma itu terhadap norma yang berlaku.
8. Etika memberikan perintah atau larangan yang harus ditaati.
9. Etika memberikan bekal kepada manusia untuk mengambil sikap yang rasional terhadap norma.
10. Etika menjadi alat pemikiran yang rasional dan bertanggung jawab bagi seorang ahli dan bagi siapa saja yang tidak mau diombang-ambing oleh norma - norma yang ada.

2.2 Profesi

2.2.1 Pengertian Profesi

Menurut (Soedjatmiko et al., 2017) Profesi adalah pekerjaan yang melaksanakan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian (*expertise*),

menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Seseorang yang menekuni profesi tertentu disebut profesional, sedangkan profesional sendiri mempunyai makna yang mengacu pada sebutan orang yang menyangkut profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai dengan profesinya.

Menurut (Muchtari M, 2016) profesi merupakan suatu konsep yang lebih spesifik dibandingkan dengan pekerjaan. Istilah pekerjaan memiliki konotasi yang lebih luas dari pada profesi. Setiap profesi adalah pekerjaan, akan tetapi tak semua pekerjaan merupakan profesi. Menurut (Prakoso A, 2015) profesi adalah panggilan atau jabatan dimana orang yang mendapatkannya mempunyai pengetahuan khusus didapat melalui minimal training atau pengalaman lain atau mungkin juga diperoleh melalui keduanya, sehingga mampu membimbing atau memberi nasehat atau saran dan juga melayani orang lain dalam bidangnya sendiri.

Menurut Keraf (1998) dalam (Agoes S & Ardana I. C., 2011) profesi dapat dirumuskan sebagai pekerjaan untuk mendapatkan nafkah dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang baik serta menyangkut komitmen individu (moral) yang dalam, sedangkan profesi menurut Brook dalam (Agoes S & Ardana I. C., 2011) merupakan suatu gabungan fitur, kewajiban dan hak yang keseluruhannya di rangkai dalam seperangkat nilai-nilai profesional yang umum yang menentukan nilai-nilai bagaimana keputusan dibuat dan bagaimana dilaksanakannya.

Dari berbagai macam pengertian profesi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang dilandasi ilmu serta pengetahuan sesuai dengan bidang-bidang yang di dalamnya terdapat jenjang karir atau jabatan. Serta pada masing-masing jabatan memiliki tugas dan wewenang yang berbeda-beda serta mendapat upah yang telah setuju antar pihak.

2.2.2 Ciri-ciri Profesi

Menurut Abraham Alexander dalam (Kasdin Sihontang, 2016), terdapat sepuluh ciri-ciri utama profesi, yaitu :

1. Memiliki kerja intelektual dengan tanggung jawab yang besar.
2. Mampu menggunakan ilmu pengetahuan dalam pekerjaan suatu tujuan praktis namun luhur.
3. Menguasai teknik komunikasi yang diperoleh secara akademis.
4. Mampu mengelola diri sendiri.
5. Mempunyai motivasi untuk peduli kepada orang lain secara terus-menerus.
6. Menjalankan standar perilaku tertentu di kalangan anggotanya.
7. Menjalankan standar kualifikasi profesional yang mengatur tugas-tugas bagi profesi.
8. Memiliki status yang di kui masyarakat secara lebih luas.
9. Masuk kedalam organisasi tertentu demi perkembangan profesi.
10. Memiliki kemampuan budaya signitif, termasuk tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol.

2.2.3 Profesi Akuntan

Menurut (Ardianto, 2019) akuntan merupakan suatu profesi yang setara dengan profesi dokter, pengacara, guru, atau profesi lainnya. Masyarakat memberikan penghargaan khusus bagi profesi-profesi tersebut, karena kewenangan teknisnya tak lazim dimiliki oleh orang pada umumnya. Profesi akuntan dapat digolongkan menjadi:

1. Akuntan publik

Akuntan publik merupakan akuntan yang berprofesi sebagai pemeriksa bebas (independen) terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil pemeriksaan mereka dinyatakan dalam laporan yang berisi pendapat pribadi tentang kewajaran atau kelayakan laporan keuangan yang diperiksa. Akuntan publik terikat pada kode etik profesi dan melakukan pemeriksaan sesuai norma-norma pemeriksaan akuntan.

2. Akuntan Manajemen

Akuntan manajemen adalah akuntan yang bekerja sebagai akuntan internal suatu perusahaan. Mereka menduduki salah satu jabatan dalam perusahaan dan bertanggung jawab atas fungsi akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen.

3. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah, yaitu akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah. Memiliki tugas yang bervariasi, mulai dari mengawasi keuangan dan kekayaan negara sampai mengelola kekayaan dan keuangan negara.

4. Akuntan Pendidik

Akuntan Pendidik adalah akuntan-akuntan yang menjadi tenaga pengajar (dosen). Mereka bekerja untuk pendidikan dan perkembangan akuntansi.

2.3 Etika

2.3.1 Pengertian Etika

Etika secara umum berasal dari bahasa Yunani, yang berarti *ethos* berarti adat istiadat / kebiasaan yang baik. Etika adalah ilmu dari apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Etika juga dapat diartikan sebagai nilai mengenai yang benar dan yang salah yang dianut masyarakat.

Menurut (Drs. Danang Sunyoto, S.H., S.E., 2014) etika atau *ethics* merupakan peraturan-peraturan yang dirancang untuk mempertahankan suatu profesi pada tingkat yang bermartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain, dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi. Secara umum, etika merupakan nilai-nilai dan prinsip moral. Walaupun etika pribadi berbeda-beda dari seseorang ke orang lainnya, pada suatu saat banyak warga negara didalam suatu masyarakat dapat menyetujui apa yang dianggap perilaku etis (*ethical*) dan tidak etis (*unethical*). Dalam pernyataannya, suatu masyarakat menyarankan kepada hukum untuk menentukan apa yang oleh warganya dianggap perilaku yang tidak etis.

Etika merupakan hal umum yang bila setiap orang memiliki perbedaan dalam prinsip moral dan nilai serta kepentingan relatif yang terkait dengan prinsip-prinsip tersebut. Perbedaan ini merupakan gambaran dari pengalaman

hidup, kesuksesan dan kegagalan, serta pengaruh dari orang tua, guru, dan teman-teman (Randal J et al., 2011).

Menurut (Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati, 2013) etika adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Menurut Keraf (1991) dalam (Sofyan Harahap S, 2011) etika adalah disiplin ilmu yang berasal dari filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia pada perilaku hidupnya. Etika memberikan ruang untuk melakukan kajian dan analisis kritis terhadap nilai dan norma moral yang .

Dari berbagai pendapat ahli mengenai etika maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai etika merupakan serangkaian prinsip-prinsip yang memiliki *value* dalam bermoral serta berperilaku sehingga dapat mengatur setiap individu maupun kelompok agar dapat memahami serta bertanggung jawab dan dapat membedakan tindakan yang benar maupun salah.

2.3.2. Teori Etika

Dalam perkembangannya terdapat beberapa teori etika, antara lain :

1. Etika Egoisme

Dalam (Kasdin Sihontang, 2016) etika egoisme dibagi menjadi dua, yaitu egoisme psikologis dan egoisme etis. Egoisme psikologis merupakan tindakan yang dilakukan atas dasar untuk kepentingan diri sendiri. Dalam teori ini sikap peduli kepada orang lain dengan disertai rasa rela berkorban (*altruisme*) tidak akan muncul dalam diri seseorang,

sekalipun *altruisme* muncul dalam diri seseorang, itu juga masih berdasarkan motivasi untuk kepentingan pribadi.

Rachel (2004) dalam (Agoes S & Ardana I. C., 2011) mempublikasikan konsep yang berhubungan dengan egoisme, yaitu egois psikologi dan egoisme etis. Egoisme psikologi dan egoisme etis ini sekilas memiliki kesamaan ini dikarenakan keduanya menggunakan istilah egoisme namun sebenarnya egoisme psikologi dan egoisme etis memiliki definisi yang berbeda-beda.

Egoisme psikologi adalah suatu konsep yang menafsirkan bahwa segala tindakan manusia di dorong berdasarkan kepentingan diri sendiri (*selfish*). Dalam konsep egoisme psikologi, individu bisa saja percaya bahwa terdapat perbuatan yang dilakukan bersifat luhur dan rela berkorban, akan tetapi segala perbuatan luhur dan rela berkorban itu tidak lain adalah sebuah mimpi. Karena faktanya, semua individu hanya memikirkan dirinya sendiri. Jadi menurut teori ini, tidak ada tindakan yang sesungguhnya bersifat *altruisme*. Altruisme istilah mengenai perbuatan yang ingat kepada individu lainnya dengan mengabaikan keinginan dirinya.

Hampir setara dengan teori egoisme psikologis yang menganggap bahwa kepentingan individual adalah hal primer egoisme etis menyoroti ukuran penilaian perbuatan. Egoisme etis merupakan jenis etika normatif yang menekankan bahwa setiap orang mempunyai kewajiban memilih tindakan yang sendiri. Teori ini menganggap, kewajiban mengusahakan

dan menjamin kepentingan diri adalah hal yang penting dan menjadi prioritas.

2. Dentologi

Dalam (Kasdin Sihontang, 2016) kata dentologi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Deon* yang berarti kewajiban dan *logos* yang berarti ilmu. Teori dentologi menekankan pandangan yang bertolak belakang dengan teori etika egoisme dan teori utilitarisme yang lebih menekankan kepentingan dan tujuan sebagai ukuran nilai sebuah perbuatan. Dentologi menekankan nilai suatu perbuatan bukan berdasarkan pada kepentingan dan tujuan, melainkan pada kesadaran setiap orang akan apa yang menjadi kewajiban moralnya. Jadi, paham dentologi menganggap bahwa etis tidaknya suatu tindakan tidak berdasarkan pada maksud sebagai ukuran namun perbuatan yang memiliki motivasi atau tujuan yang baik.

3. Teori Hak

Menurut (Uzaimi et al., 2015) teori hak adalah pendekatan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi baik buruknya suatu perbuatan perilaku. Teori hak menekankan bahwa setiap individu dengan individu yang lain memiliki kedudukan yang setara dan bukan karena alasan lain misalnya seperti kaya dan miskin, pintar dan bodoh dan sebagainya. Gagasan inti dari teori hak yaitu berasumsi bahwa setiap manusia dilahirkan dengan memiliki martabat yang sama.

Immanuel Kant (1724-1804) merupakan tokoh utaman dalam teori dentologi ini. Bagi kant, sesuatu kebaikan yang tidak terbantahkan adalah

niat baik, niat untuk mengikuti apapun menjadi alasan untuk melakukan tindakan tersebut tanpa memperdulikan konsekuensi dari tindakan tersebut terhadap diri sendiri.

Menurut (Mohammad Maiwan, n.d.) seluruh konsep moral diturunkan lebih berasal dari pemikiran dari pada pengalaman. Niat baik terwujud jika tindakan tersebut dilakukan semata-mata untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, dimana dalam tugas dan kewajiban tersebut kesadaran dan ketaatan hukum dan aturan. Hal ini diwujudkan dari pernyataan: “ Dalam situasi seperti ini saya harus melakukan hal ini dan tidak boleh melakukan hal itu ”. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya didunia. Mereka bertindak sesuai dengan hukum alam, namun manusia bertindak mengikuti gagasan mengenai aturan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

4. Etika Teutamaan

Keutamaan merupakan arti dari kata *virtue*, yang mana dalam kamus *latin-Indonesia* dalam (Kasdin Sihontang, 2016), kata *virtue* berasal dari bahasa *latin* yaitu keperwiraan, kegagahan, ketabahan hati (laki-laki), keberanian, ketetapan hati, kecepatan dan kesiapan. Dalam pandangan ahli etika (Hasan, 2009) keutamaan adalah suatu disposisi diri yang memiliki makna suatu kecenderungan tetap. berbeda dengan teori etika egoisme, utilitarisme dan deontologi yang menekankan pada standar atau ukuran baik buruknya manusia, melainkan fokus utama dalam etika keutamaan adalah

kualitas hidup pribadi titik oleh karena itu, tujuan utama dari etika keutamaan adalah membangun hidup yang bermutu.

5. Teori Etika Teonom

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan tuhan selain mengejar kehidupan duniawi mereka juga tak lupa mengejar dunia surgawi. Teori etika teonom dilandasi oleh filsafat Kristen, yang mengatakan bahwa karakter moral manusia ditentukan secara hakiki oleh kesesuaian hubungannya dengan kehendak Allah. Perilaku manusia secara moral dianggap baik jika sepadan dengan kehendak Allah dan perilaku manusia dianggap tidak baik bila tidak mengikuti aturan atau perintah Allah sebagaimana dituangkan oleh kitab suci.

Sebagaimana teori etika yang memperkenalkan bahwa konsep kewajiban tidak bersyarat bukan untuk mencapai tujuan tertinggi yang bersifat mutlak. Kelemahan teori etika kan terletak pada bagian adanya tujuan mutlak tujuan tertinggi yang harus dicapai umat manusia walaupun ia memperkenalkan etika kewajiban mutlak. moralitas dikatakan bersifat mutlak hanya bila moralitas itu dikatakan dengan tujuan tertinggi umat manusia segala sesuatu yang bersifat mutlak tidak dapat diperdebatkan dengan pendekatan rasional karena semuanya bersifat mutlak melampaui tingkat kecerdasan nasional yang dimiliki manusia.

2.3.3. Etika Profesi Akuntansi

Terdapat dua jenis etika yang dapat kita ketahui yaitu etika umum dan etika khusus. Etika umum merupakan prinsip-prinsip dasar yang berlaku secara umum, sedangkan etika khusus hanya berlaku pada bidang tertentu. Etika profesi merupakan bagian dari etika khusus serta memiliki prinsip dasar dalam sebuah profesi. Etika profesi merupakan prinsip-prinsip yang berlaku pada profesi (Kasdin Sihontang, 2016).

Menurut (Gunawan et al., 2018) etika profesi merupakan wujud integritas seseorang terhadap organisasi. Etika profesi menurut (Anggara et al., 2016) merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk tentang hak dan kewajiban moral yang mengisyaratkan suatu kebanggan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan.

Dari berbagai pengertian mengenai etika profesi maka dapat diambil kesimpulan bahwa etika profesi merupakan sikap etis yang harus dimiliki oleh pihak internal dalam menjunjung tinggi profesionalitas serta penerapan prinsip-prinsip moral dalam menjalankan profesi.

2.3.4. Kode Etik Profesi

Kode etik merupakan produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukan dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok itu (Djajun Juhara, 2017).

Menurut (Zulvia, 2017) kode etik merupakan sesuatu yang di usahakan untuk mengatur tingkah laku/ etika suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentun-ketentuan tertulis yang diharapkan dapat dipegang teguh oleh sekelompok proffesional tertentu. Kode etik merupakan standar berperilaku yang harus direfleksikan dalam perbuatan (Rahardjo S S, 2018).

Kode etik merupakan sebuah instrumen yang menjadi paduan dalam perbuatan yang berisi kaidah-kaidah yang harus ditaati oleh suatu profesi tertentu, dan dengan berpegang teguh terhadap seperangkat kaidah-kaidah tersebut akan mampu menciptakan kesuksesan dalam menjalankan profesinya dengan baik (Farhan M, 2018). Menurut arti lain kode etik profesi adalah kaidah norma atau ketentuan yang dibukukan secara jelas dan tegas serta terperinci mengenai apa yang baik dan buruk, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang profesional (Afdila G, 2016).

Dari berbagai pengertian mengenai etika profesi akuntan dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku yang di anggap sudah benar atau sudah di katakan baik tentu akan dapat lebih efektif lagi apabila norma dan perilaku dapat di rumuskan secara baik sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

2.3.5. Fungsi Kode Etik Profesi

Menurut (Kasdin Sihontang, 2016) fungsi kode etik profesi dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu :

1. Dari sisi kaum profesional.

Bagi kaum profesional kode etik merupakan rambu-rambu moral yang memberi arah dalam melaksanakan tugas dengan harapan para profesional dapat berjalan pada jalur yang benar.

2. Dari sisi masyarakat.

Bagi masyarakat kode etik berfungsi ganda, disatu pihak menjadi dasar legal bagi masyarakat untuk menuntut kaum profesional untuk memberikan pelayanan maksimal, dan dipihak lain mencegah masyarakat bertindak sewenang-wenang terhadap kaum profesional.

2.3.6. Tujuan Kode Etik Profesi

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) menyatakan bahwa tujuan dari adanya kode etik profesi adalah :

1. Untuk mengingatkan mutu organisasi profesi
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota
3. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
4. Untuk meningkatkan mutu profesi
5. Untuk meningkatkan pengabdian diatas keuntungan pribadi
6. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat
7. Menentukan baku standar

2.3.7. Kode Etik Profesi Akuntan

Kode etik profesi akuntan dapat dikatakan sebagai kebutuhan bagi akuntan atas kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diserahkan oleh akuntan menurut Wibowo 2010 dalam (Musyadad N.A, 2018). Akuntan merupakan sebuah profesi yang mewajibkan pemahaman yang tinggi sebagai

etika profesi, sebab dalam menjalankan kegiatan profesionalnya Akuntan mempunyai kewajiban kepada public (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Kode etik akuntan Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Diartikan sebagai peraturan dan persetujuan oleh semua anggota, dari yang berpraktik untuk umum, dimana ada berbagai upaya pemerintahan dan juga lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Etika profesional untuk praktik akuntan Indonesia disebut kode etik Simamora 2002 dalam (Handayani Z, 2013).

Dalam kongresnya pada tahun 1973, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk pertama kali menggunakan kode etik untuk perusahaan akuntan di Indonesia. Kode etik Indonesia senantiasa memperbaiki penyempurnaan pada saat akuntan berlangsungnya Kongres IAI pada tahun 1986, 1990, dan 1994. Penyempurnaan kemudian dilakukan penyusunan berkelanjutannya Kongres IAI pada tanggal 23-25 September 1998 di Jakarta. Berdasarkan hasil Kongres IAI pada tahun 1998 tersebut, Kode Etik IAI terdiri dari tiga bagian yaitu prinsip etika, aturan etika, dan interpretasi aturan etika. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 263 / KMK.01 / 2014 tentang Penetapan Ikatan Akuntan Indonesia sebagai Organisasi Profesi Akuntan. Kode Etik IAI dilakukan pemutakhiran dengan pengembangan saat ini dan ketentuan kode etik akuntan profesional yang berlaku secara internasional, berdasarkan latar belakang tersebut pada tahun 2016 Komite Etika Akuntan Indonesia mengeluarkan kode etik yang dinamai Kode Etik Akuntan Profesional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Kode Etik Akuntan Profesional Indonesia mengadopsi seluruh *Handbook of the code of ethics for professional Accountants 2016* Edisi yang diterbitkan oleh *International Ethics standards board for Accountants of the international federation of Accountants* (IESBA-IFAC), Kode etik ini terdiri dari atas tiga bagian yaitu :

1. Bagian A Prinsip Dasar Etika untuk seluruh akuntan

Berisi prinsip dasar etika yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perfaku profesional. Bagian A juga memberikan persetujuan tentang persetujuan dan persetujuan mengenai landasan etika, serta persetujuan untuk mencegah atau mengurangi tantangan pada tingkat yang dapat diterima.

2. Bagian B: Akuntan Profesional di Praktik Publik

Bagian B menjelaskan bagaimana penerapan prinsip dasar etikadi bagian A bagi Akuntan Profesional yang memberikan jasa profesional kepada publik.

3. Bagian C: Akuntan Profesional di Bisnis.

Bagian C menjelaskan penerapan prinsip dasar etika di Bagian A untuk Akuntan Profesional di organisasi tempat kerja (bisnis).

Sebagai salah satu kebutuhan sebagai akuntan maka pemahaman bagi calon akuntan mengenai kode etik profesi akuntan sangat penting dilakukan untuk kelancaran pekerjaan yang akan digeluti masa depan. Tidak menutup kemungkinan pemahaman antara satu akuntan dengan akuntan lain akan mengalami perbedaan, Dengan seksama maka akan ditemukan titik terang yang

datang memperlihatkan bahwa pada intinya hal yang dimaksud adalah suatu hal yang sama (Musyadad N.A, 2018).

2.3.8. Prinsip Dasar Etika Akuntan

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia bertujuan mengarahkan anggota profesi untuk mencukupi kewajiban profesionalnya serta menjadi fondasi dalam perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Selain itu, Prinsip ini memerlukan pertanggungjawaban untuk berperilaku terhormat, terlebih dengan menomersatukan kepentingan umum kepentingan pribadi Ludigdo dalam (Handayani Z, 2013)

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) ada lima prinsip dasar yang harus dimiliki oleh akuntan profesional, seperti :

1. Integritas

Prinsip Integritas yang bertanggung jawab setiap Akuntan Profesional untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Akuntan Profesional tidak boleh terkait dengan laporan, pernyataan resmi, atau informasi lain ketika Akuntan Profesional meyakini bahwa informasi tersebut terdapat :

- a. Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan.
- b. Pernyataan atau informasi yang dilengkapi dengan sembarangan atau
- c. Penghalang atau pengaburan informasi yang seharusnya diproses sehingga akan menyesatkan.

Ketika dikaitkan dengan informasi semacam itu, maka Akuntan Profesional mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tidak dikaitkan dengan informasi tersebut.

2. Objektivitas

Prinsip objektivitas mewajibkan para Akuntan Profesional untuk tidak bias, benturan kepentingan, atau apakah tidak sepantasnya dari informasi lain, yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya. Akuntan profesional mungkin dihadapkan pada pertimbangan situasi yang dapat mengganggu objektivitasnya. Namun demikian, tidak mungkin untuk mendefinisikan dan memberikan rekomendasi atas seluruh situasi yang akan dihadapi oleh akuntan profesional.

Akuntan profesional tidak akan memberikan layanan profesional jika suatu keadaan atau hubungan menyebabkan terjadinya bias atau dapat memberi pengaruh yang berlebihan terhadap pertimbangan profesionalnya.

3. Kompetisi dan Kehati-hatian Profesional

Prinsip ini mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk :

- a. Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk menjamin klien atau pemberi kerja akan menerima layanan profesional yang kompeten; dan
- b. Bertindak cermat dan tekun sesuai dengan standar teknis dan profesionalitas yang berlaku kompilasi memberikan layanan profesional.

4. Kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan mewajibkan setiap akuntan profesional untuk tidak melakukan hal-hal berikut :

- a. Mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis kepada pihak di luar kantor akuntan atau organisasi yang ditempatkan tanpa diberikan kewenangan yang memadai dan spesifik, kecuali yang diberikan hak atau persyaratan resmi atau profesional untuk mengungkapkannya; dan
- b. Menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.

5. Perilaku Profesional

Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap akuntan profesional untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setiap perilaku yang diakui akuntan profesional tahu atau seharusnya tahu apa yang dapat mengurangi kepercayaan pada profesi. Hal ini termasuk perilaku yang rasional memiliki informasi yang cukup, setelah menimbang semua fakta dan kondisi yang tersedia bagi akuntan profesional pada waktu itu, akan menyimpulkan, yang akan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap reputasi baik profesi.

6. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesi, seorang akuntan harus menantiasa mempertimbangkan moral dan *profesionalisme* dalam segala

kegiatan yang dilakukan, setiap akuntan bertanggung jawab untuk bekerja sama dan mengembangkan potensi akuntansi serta memberikan pelayanan informasi terbaik terhadap pemakai jasa.

7. Kepentingan Publik

Akuntan yang profesional berkewajiban untuk bertindak dalam memberikan pelayanan kepada publik yaitu klien, pemerintah, kreditor, pegawai, investor dan pihak-pihak lain yang bertanggung jawab serta menunjukkan sikap profesionalisme.

8. Standar Teknis

Sebagai seorang akuntan dihadapkan harus melaksanakan melaksanakan profesionalitasnya yang sesuai dengan standar teknis dan standar profesionalitas yang ditetapkan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

2.3.9. Indikator Pemahaman Kode Etik Profesional Akuntan

Menurut Profesi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Indikator pemahaman kode etik profesi akuntan yaitu sebagai berikut :

1. Pemahaman tanggung jawab profesi
2. Pemahaman kepentingan publik
3. Pemahaman integritas
4. Pemahaman objektivitas
5. Pemahaman kompetisi dan kehati-hatian
6. Pemahaman kerahasiaan
7. Pemahaman perilaku profesional

8. Pemahaman standar teknis

2.4 *Love Of Money*

2.4.1. Pengertian *Love Of Money*

Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam (Elias, 2010b) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan. Walaupun uang tersebut digunakan universal, arti dan pentingnya uang tidak diterima secara universal. Sikap terhadap uang dipelajari melalui proses sosialisasi yang didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara dalam kehidupan dewasa. Dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan.

Karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda, dalam (Elias, 2010) memperkenalkan konsep *the love of money* untuk literatur psikologis. Konsep ini mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Penelitian telah menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan dan tidak diinginkan. Dan mengemukakan bahwa kesehatan mental profesional dengan *love of money* yang rendah memiliki perputaran kesengajaan yang rendah, bahkan dengan kepuasan kerja rendah. Dalam berteori bahwa konsep *love of money* sangat terkait dengan konsep ketamakan. Mereka menemukan bahwa karyawan di Hong Kong dengan *love of money* yang tinggi kurang memuaskan dalam bekerja dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. (Elias, 2010) menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis dan juga menemukan jalur langsung antara *love of money* dan perilaku tidak etis di antara karyawan di Hong Kong.

Menurut (Charismawati, 2011) kecintaan seseorang akan uang (*love of money*) sering di artikan negatif kemudian dianggap tabu oleh masyarakat tertentu. Kecintaan terhadap uang dipandang negatif, hal ini dikarenakan sebagian orang menganggap bahwa uang mampu memberikan kesukaan diatas segala-galanya.

Berbeda dengan masyarakat pedesaan, hal ini memungkinkan bahwa masyarakat yang tinggal di pedesaan memandang uang bukanlah segala-galanya, karena nilai uang bagi sebagian masyarakat yang tinggal di desa merupakan pelengkap yang nilainya tidak mensyaratkan akan nilai jual yang tinggi.

Tang 1998 menemukan suatu konsep pengukuran yaitu *Money Ethic Scale* (MES) tujuannya untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Uang sering kali dianggap negatif dalam kehidupan sehari-hari, bahkan uang sering dianggap sebagai akar dari kejahatan. Alasannya karena berbagai aksi kejahatan yang terjadi banyak berkaitan dengan uang.

Pada umumnya mahasiswa masih memiliki ketergantungan hidup kepada orang tuanya. Misalnya dalam memenuhi kebutuhan hidup di perkuliahan. Tinggi rendah pendapatan (uang saku) mahasiswa dilihat dari status ekonomi orangtuanya. Status ekonomi seseorang memiliki pengaruh terhadap kecintaan terhadap uang yang mereka miliki. Seseorang dengan status ekonomi yang tinggi cenderung lebih konsumtif. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan bentuk gaya hidup keluarga misalnya berperilaku konsumtif.

Menurut (Erni Riza, 2013) menyatakan bahwa seseorang dengan penghasilan yang tinggi memiliki tingkat konsumsi yang tinggi pula, sedangkan

seseorang dengan penghasilan yang rendah. Penghasilan tinggi artinya kepemilikan akan uang sangatlah banyak sehingga seluruh kebutuhan konsumsinya dapat terpenuhi.

Dari beberapa resolusi *Love of money* menurut beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan *Love of money* adalah pandangan yang berbeda terhadap uang. Pandangan di sini uang dapatkan uang yang lebih banyak. terlalu mencintai uang yang berlebihan, sulit mengejar uang dan berambisi untuk uang.

2.4.2 Identifikasi mahasiswa berdasarkan tingkat *love of money*

Menurut (Elias, 2010) mahasiswa diidentifikasi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat *love of money* yang dimilikinya, yaitu sebagai berikut :

1. *Money Worshippers*

Mahasiswa yang menggunakan uang tunai sehingga mereka dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan uang. Kelompok *Money Worshippers* ini dapat memutuskan penyelesaiannya dengan uang, karena masa tinggalnya hanya untuk uang hasil perpisahan mereka dengan pekerjaan yang dimasa yang akan datang

2. *Money-repellants*

Mahasiswa yang memiliki uang hanya menggunakan sebagai alat pembayaran saja, mereka akan melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan uang lebih dari apapun, maka di masa yang akan datang mereka cenderung memiliki tingkat keterlibatan terhadap pekerjaan yang tinggi dan tingkat kesuksesan yang tinggi.

3. *Careless Money-admirers*

Mahasiswa yang memiliki keraguman yang tinggi terhadap uang maka akan melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan uang lebih dari apapun, maka cenderung memiliki tingkat kesuksesan yang tinggi.

2.4.3. Indikator pengukuran *Love Of Money*

Menurut Tang dalam (Rindayanti R, 2016) indikator *Love of money*, dikelompokkan menjadi 9 jenis, diadopsi dari Money Ethis Scale (MES) yaitu:

1. *Budget*

Kebanggaan dan kemampuan dalam mengelola uang sesuai dengan kebutuhan secara hati - hati dan efisien.

2. *Evil*

Perasaan yang tidak pernah puas atas pendapatan yang diterima sehingga menimbulkan perilaku yang melanggar norma etika.

3. *Equity*

Ketidakpuasan atas kesetaraan tanggung jawab yang dilaksanakan akan tetapi pendapatan yang di terima tidak seimbang sehingga menimbulkan perilaku tidak etis.

4. *Succes*

Bahwa dengan adanya kehadiran uang dianggap sebagai simbol penting kesuksesan dan termotivasi untuk mendapatkannya.

5. *Self Expression*

Kepercayaan akan seseorang dengan bantuan uang akan memberikan penghargaan dan meningkatkan di lingkungan sekitar.

6. *Social Influence*

Uang yang dimiliki dapat mempengaruhi untuk masuk dalam lingkungan sosial dan dapat memanipulasi seseorang.

7. *Power of Control*

Menempatkan uang atas segala-galanya dan menganggap uang sebagai hal yang paling penting, maka perilaku tersebut dikategorikan ke dalam pengendalian uang atas dirinya.

8. *Happiness*

Kepuasan seseorang yang mencerminkan kebahagiaan dan ketentraman dengan menerima uang.

9. *Richness*

Kehadiran akan menghasilkan uang yang berlebih memiliki tingkat kepercayaan orang mencapai tingkat kemakmuran.

10. *Motivator*

Dorongan untuk mendapatkan lebih banyak uang dari pekerjaan yang dilakukan dengan norma yang tidak etis.

2.5. Perilaku Etis

2.5.1 Pengertian Perilaku Etis

Perilaku etis merupakan perilaku seseorang yang mengarah dalam hal benar atau salah. Sehingga yang dinamakan etis berarti perilaku seseorang yang sesuai dengan standar profesi (Febrianti, 2012).

Drucker dalam (Bulog I & Grapiu I, 2017) menjabarkan perilaku etis sebagai proses refleksi dan latihan bersama dalam menyangkut perilaku moral individu sesuai standar yang ditetapkan dan dinyatakan dalam nilai-nilai individual. Lebih

lanjut, Suhonen dalam (Bulog I & Grapiu I, 2017) mengevaluasi perilaku etis sebagai tindakan yang dilakukan secara konsentrasi dengan apa yang biasanya dipikirkan kelompok dan individu yang sesuai dengan nilai-nilai yang mendukung kebaikan atau kebenaran. Perilaku etis merupakan perilaku yang dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah sosial yang diterima secara umum oleh masyarakat (Hendri N & Suyanto, 2014).

Menurut Hastuti dalam (Bulutoding L et al., 2017) perilaku etis merupakan tingkah laku atau nilai-nilai benar atau salah. Menurut (Auilayah, 2012) perilaku etis adalah tindakan yang dilandasi perilaku mencerminkan diri seseorang, sehingga dari perilaku dapat dilihat seberapa tinggi moral dan etika seseorang. Berdasarkan hal tersebut, perilaku tersebut dikatakan etis atau tidak etis berdasarkan kepada nilai-nilai kebenaran, benar dari sisi cara, teknik, prosedur maupun dari sisi tujuan yang dicapai dan sesuai dengan norma-norma sosial.

Dari beberapa pendapat mengenai perilaku etis maka dapat disimpulkan bahwa perilaku etis merupakan sesuatu keanekaragaman tiap-tiap individu dalam berperilaku yang dilakukan secara sadar yang di dalamnya terdapat nilai keburukan ataupun kebaikan.

2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis akuntan

Seorang akuntan (termasuk seorang auditor) dalam menjalankan profesinya akan sering berhadapan dengan dilema etis yang memilih pilihan di nilai seperti ini, maka persepsi etis dan pertimbangan etis auditor yang berlandaskan profesionalisme memainkan peran penting dalam mengambil keputusan etis.

Pembentukan atau perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor individu dan faktor luar. Faktor individu menanggapi dunia luarnya secara selektif. Sedangkan faktor luar atau ekstern adalah hal-hal atau keadaan dari luar yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap (Hendri N & Suyanto, 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etis akuntan, faktor-faktor tersebut adalah :

1. Semakin internal *locuss of control*, maka akan semakin meningkatkan perilaku etis auditor dan semakin adil sistem *reward*, maka akan semakin meningkatkan perilaku etis auditor.
2. Terdapat pengaruh orientasi etis *idialisme, orientasi relativisme, equity sensitiviity* dan budaya jawa secara stimulan terhadap perilaku etis auditor. (Widiastuti, E & Nugroho M, 2015).
3. Kecerdasan emosional, *locus of control*, dan etik budaya organisasi. Positif dan signifikan terhadap auditor etis auditor (Kusuma & Budi Santosa, 2017).

2.5.3 Indikator Perilaku Etis

Indikator yang di gunakan untuk mengatur variabel perilaku etis ini adalah menggunakan indikator perilaku etis yang digunakan Nugraha Ningsih dalam (Musyadad N.A, 2018), yaitu :

1. Perilaku etis dalam melakukan tugas dengan kemampuan sendiri.
2. Tidak membantah aturan dalam mengerjakan soal ujian.

3. Tidak menyuap atau mendukung dosen untuk meningkatkan nilai mata kuliah.
4. Mempersiapkan diri sendiri saat menghadapi soal ujian

2.5.4. Pentingnya perilaku etis bagi mahasiswa

Perilaku etis akuntan wajib dimiliki oleh seorang akuntan untuk menunjang profesionalitas dalam pekerjaannya. Maka dari itu Untuk menumbuhkan perilaku etis tersebut harus dimulai sejak menempuh dunia pendidikan Ludigdo dalam (Ermawati, 2016). Mahasiswa mempunyai persepsi terhadap apa yang dilihatnya atau apa saja yang di terimanya semasa kuliah, sehingga mahasiswa dengan kemampuan dan status sosial tertentu sering kali memandang profesi akuntan hanya merupakan kecakapan normatif (Normadewi, 2012).

Cikal bakal perilaku tidak etis sebenarnya sudah ada sebelum menjadi seorang mahasiswa, Perilaku tersebut di keseharian secara sadar kasat mata ataupun sudah menjadi kebiasaan sehari-hari (Nikara & Mimba, 2019). Sebagai contoh di dalam aktivitas mahasiswa yang mencerminkan perilaku tidak etis adalah mencontek saat ujian, membuat salinan tugas dari mahasiswa lain. Perilaku mencontek adalah bibit terjadinya perilaku tidak etis pada jenjang profesi selanjutnya.

Selain itu banyak praktisi dan akademisi akuntansi yang sepakat bahwa meningkatnya perilaku tidak etis adalah karena kurangnya perhatian terhadap etika dalam kurikulum pendidikan yang diterima mahasiswa saat ini. Hal ini menimbulkan rasa khawatir karena mahasiswa tidak peka terhadap masalah-masalah yang terjadi khususnya yang menyangkut etika profesi yang nantinya

mereka akan sulit beradaptasi ketika mereka dihadapkan situasi demikian (Dewi , 2018).

Persepsi perlu diteliti karena sebagai gambaran pemahaman terhadap etika profesi (Kode Etik Akuntan). Dengan pengetahuan, pemahaman, kemampuan yang lebih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika (Nurlan, 2011).

Perilaku etis penting bagi mahasiswa akuntansi karena calon atau akuntan calon mahasiswa akuntansi harus berperilaku sesuai dengan norma dan nilai sosial, motivasi pemimpin dimasa yang akan datang dapat dilihat dari hubungan siswa sekarang, siswa harus berperilaku etis dalam pekerjaan agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan wajar sesuai standar laporan keuangan.

2.6. Penelitian Terdahulu

(Soedjatmiko et al., 2017) melakukan penelitian tentang pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap persepsi etis pada mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi diberikan diberi beberapa pertanyaan tentang pemahaman kode etik profesi akuntan dan perilaku etis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. untuk menganalisis pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2013 dengan menempuh mata kuliah pengauditan I sehingga didapat jumlah

sampel sebanyak 124 mahasiswa. Data penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner 124 mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. Sebelum menyimpulkan hasil penelitian terlebih dahulu melakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian terkait positif dan signifikan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. Ha ini membahas nilai r 0,291 sedangkan (R^2) 0,084. Nilai (R^2) tersebut sebesar 8,4% perubahan pada variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi yang dapat diterangkan oleh variabel pemahaman kode etik profesi akuntan. T hitung sebesar 3,356 dengan nilai signifikan 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin.

(Zulvia, 2017) melakukan penelitian mengenai persepsi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik profesi akuntan pada kantor akuntan publik dan mahasiswa akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE KBP dan auditor kota Padang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria sampel sebagai berikut : (1) Akuntan Publik, merupakan akuntan yang bekerja di kantor resmi akuntan publik di Kota Padang. (2) Mahasiswa Akuntansi, merupakan mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi di Kota Padang yang sedang atau yang sudah pernah mengambil mata

kuliah auditing karena pada mata kuliah ini lah biasanya materi kode etik mulai diperkenalkan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengambilan kuesioner. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa 31 responden dari mahasiswa akuntansi dan 31 responden dari akuntan publik meliputi 12 (38,7%) responden dari KAP Armanda Enita, 7 (22,6%) responden dari KAP Sayuti Ghazali, 5 (16,1%) responden dari KAP Ekasmasni, dan 7 (22,6%) responden dari KAP Riza Adi Syahril. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* di peroleh lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua data pendistribusikan normal. Dari pengelolaan SPSS versi 23 didapat bahwa nilai masing-masing variabel dari *Kolmogorov Smirnov* > 0,05 yaitu 0,01 untuk variabel akuntan publik, 0,121 untuk variabel mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik akuntan. Secara deskriptif kedua kelompok mempunyai persepsi yang baik terhadap persepsi yang baik terhadap akuntan, hal ini menunjukkan suatu langkah baik dimana ditengah maraknya kode etik profesi akuntan yang dapat menjaga nama baik dan kreabilitas.

(Djajun Juhara, 2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kode etik akuntan publik terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik di Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kode etik akuntan publik terhadap kualitas hasil audit. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 KAP di kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Data penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner

kepada responden KAP di Kota Bandung. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa kode etik akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sehingga semakin tinggi penerapan kode etik profesi akuntan publik yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil pengumpulan data penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 30 responden yang merupakan auditor dari kantor akuntan publik memiliki karakteristik yang berbeda ragam dengan klasifikasi data umum responden yaitu bahwa responden dengan jenis kelamin pria berjumlah 19 orang atau 63,33% jumlah ini lebih banyak dari responden wanita yang hanya berjumlah 11 orang atau 36,67%. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 terdapat kontribusi *R Square* (r^2) sebesar 55,60% *R Square* dapat di artikan sebagai koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 55,60%. Jadi pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas hasil audit adalah sebesar 55,60%, Sedangkan sisanya sebesar 44,40% bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kebijakan perusahaan.

(Gberegbe et al., 2016) melakukan penelitian mengenai Apakah Kode Etik Profesional Mempengaruhi Praktik Akuntansi Profesional Di Rivers State, Nigeria? Tujuan utama dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui hubungan antara kode etik profesional dan praktik Akuntansi di RiverS Negara: 2) untuk menentukan hubungan antara budaya dan nilai pribadi dan kode etik profesional dan 3) untuk hubungan hubungan antara perjanjian hukum dan Kode etik Profesional. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 Akuntan Profesional Nigeria yang berpengalaman dan mitra dari perusahaan yang disetujui atau

bersertifikasi. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian disusun menggunakan Bahasa Inggris dan dikelola secara acak di seluruh akuntan profesional dan mitra dalam praktik di seluruh Rivers Negara. Untuk menjamin anonimitas peserta, kuesioner tidak meminta izin pribadi. 90 pertanyaan diberikan dan 74 diterima, yang mewakili tingkat yang diterima 82,2% tingkat. 1) Rhatiung (0,49) lebih besar dari nritis (0,25) pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, penetapan ini menetapkan hubungan yang signifikan antara kode etik profesional dan praktik akuntansi profesional. 2) R hitung (0,24) kurang dari nentis (0,25) pada tingkat signifikansi 5%. Karena itu, nol hipotesis yang diterima Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai pribadi / budaya dan persetujuan pada kode etik profesional.3) R hitung (0,40) lebih besar dari R kritis (0,25) pada tingkat signifikansi 5% Oleh karena itu, penelitian ini membangun hubungan yang signifikan antara tindakan pengadilan dan hubungan pada kode etik profesional. Hubungan antara masing-masing masing-masing variabel, hasilnya mewakili hubungan yang signifikan antara etika profesional dan nilai-nilai budaya ($r = 0,241$, $p = 0,038$, $p = 0,05$), $p = 0,05$). Hubungan positif juga diperoleh antara nilai-nilai pribadi / budaya dan tindakan-tindakan hukuman ($r = 0,115$, $p = 0,334$, $p = 0,05$).

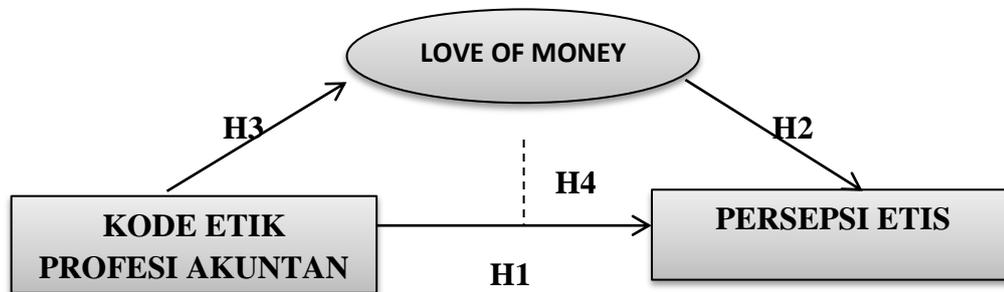
(Ermawati, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul determinan persepsi etis etika mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel intervening. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah gender dan status sosial berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel intervening. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus. Jumlah sampel yang di gunakan daam penelitian ini 68 responden dengan metode *purposive sampling* yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan etika profesi. Analisis data penelitian ini menggunakan uji jalur (*uji part analysis*). Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non probalilitas yaitu *convenience sampling*. Hasil penelitian pada uji validitas menunjukkan r hitung lebih besar dari pada r tabel 0,206 dan reliabel dengan nilai r alpha lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat simpulkan bahwa secara parsial (individu) semua variabl bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2.7 Kerangka Penelitian

Sebagai mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang merupakan bibit-bibit yang nantinya akan menjadi calon akuntan, maka harus mengetahui kode etik profesi akuntan tersebut. Dengan mengetahui kode etik profesi akuntan maka akan menjadi acuan bagi mahasiswa yang nantinya akan bekerja dan akan mendorong mahasiswa dalam berperilaku etis. Oleh karena itu di harapkan mahasiswa dapat memahami kode etik profesi akuntan. Uang merupakan alat ukur kesuksesan seseorang. Dengan uang seseorang dapat berperilaku yang melanggar etika. Sehingga dapat mempengaruhi hubungan Pemahaman kode etik akuntan dengan persepsi etis mahasiswa.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian, 2020

Keterangan :

Uji Pengaruh = \longrightarrow

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenarannya dan masih harus perlu diuji dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Hipotesis dirumuskan dalam hal teori, dugaan, pengalaman pribadi/orang lain, kesan umum, kesimpulannya adalah masih sangat awal. Pernyataan keadaan populasi yang akan diverifikasi menggunakan data/Informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu,

H1 = Kode Etik Akuntan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Persepsi Etis

H2 = *Love of money* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Persepsi Etis.

H3 = Kode Etik Akuntan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Love of money*.

H4 = Kode Etik Akuntan berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi etis dengan *love of money* sebagai variabel *intervening*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Nanang Gozali & Toto Syatori Nasehudin, 2012) metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.

Metode penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum. Dalam penelitian kuantitatif, yang disoroti adalah hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Walaupun uraiannya juga mengandung narasi atau bersifat deskriptif, sebagai penelitian korelasional (hubungan), fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Primer

Menurut (Ma'ruf Abdullah, 2015) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Misalnya bank memproduksi suatu produk layanan baru dan ingin mengetahui bagaimana sikap konsumen terhadap produk tersebut, maka dari itu dilakukan wawancara dan pemberian kuesioner kepada nasabahnya.

Data mengenai Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Perilaku etis serta pengaruh *Love of Money* merupakan data primer yang di dapat dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa STIE Pembangunan tanjung pinang tahun ajaran 2016-2017 yang telah mempelajari mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1.

3.2.2 Data Skunder

Menurut (Ma'ruf Abdullah, 2015) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut, misalnya data kinerja perbankan nasional yang dikeluarkan oleh suatu badan riset.

Data mengenai jumlah mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang tahun ajaran 2016-2017 yang merupakan populasi dari gambaran secara umum kampus merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiono, 2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan. Pada penelitian ini penguji menggunakan data primer dan data skunder dan teknik pengambilan datanya adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Menurut (Sugiono, 2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responder untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini di gunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman kode etik profesi akuntansi dan perilaku etis serta pengaruh *love of money* pada mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan tanjungpinang tahun ajaran 2016-2017 yang telah mengambil mata kuliah pemeriksaan akuntansi 1.

2. Dokumentasi

Menurut (Etta Mamang Sangadji, 2010) data dokumenter adalah data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlihat dalam suatu kejadian. Data dokumentasi yang dikumpulkan berupa populasi dan gambaran umum mengenai mahasiswa STIE pembangunan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Moh Kasiram, 2010) populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah

keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti. Dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.

Pada penelitian ini populasi yang di gunakan adalah mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2016-2017 yang telah mempelajari/mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1.

Tabel 3.1
Data Populasi

Data populasi dari penelitian ini dapat di lihat dari tabel berikut :

Tahun	Pagi	Sore	Malam	Total
2016	34	32	118	184
2017	54	35	80	169
Total Keseluruhan				353

Sumber : BAAK STIE Pembangunan tanjungpinang

3.5.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiono, 2017).

Jika satuan-satuan elementer dalam populasi tidak homogen populasi, dapat distratifikasi atau dibagi-bagi dalam sub-sub populasi, sehingga satuan-satuan elementer dalam tiap-tiap subpopulasi menjadi

homogen. Kemudian, pengambilan sampel dengan cara acak dapat dilakukan pada setiap sub populasi. Perlu dipahami bahwa pengertian homogen di sini terkait dengan variabel penelitian (Nanang Gozali & Toto Syatori Nasehudin, 2012).

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Estimasi Kesalahan

Estimasi kesalahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 0,05 sehingga sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

$$n = \frac{353}{353(0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{353}{1 + 0,8825}$$

$$n = 187,5 \text{ dibulatkan menjadi } 188$$

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2016-2017 yaitu mahasiswa semester 5 dan semester 7 yang sedang dan sudah mengambil mata kuliah Pemeriksaan akuntansi 1. Yang terdiri dari tiga kelas yaitu pagi, sore, malam. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random*

Sampling dimana pengambilan sampel memperhatikan tingkat (strata). Dalam hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Noor, 2011) yang menyatakan bahwa “ *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan pengambilan sampel dengan memperhatikan tingkat (strata) yang berada di populasi ”. Dan penentuan sampel dalam penelitian ini dengan cara memilih angket yang diisi oleh mahasiswa dengan persentase 50% mahasiswa dengan nim (nomor induk mahasiswa) bernomor ganjil dan 50% mahasiswa dengan nim (nomor induk mahasiswa) bernomor genap yang akan dipilih sebagai sampel. Adapun perhitungan sampel untuk tiap angkatan adalah :

a) Jumlah sampel angkatan 2016 :

$$\text{Pagi} = \frac{34}{353} \times 188 = 18,10 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

$$\text{Sore} = \frac{32}{353} \times 188 = 17,04 \text{ dibulatkan menjadi } 17$$

$$\text{Malam} = \frac{118}{353} \times 188 = 62,84 \text{ dibulatkan menjadi } 63$$

b) Jumlah sampel angkatan 2017 :

$$\text{Pagi} = \frac{54}{353} \times 188 = 28,75 \text{ dibulatkan menjadi } 29$$

$$\text{Sore} = \frac{35}{353} \times 188 = 18,64 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

$$\text{Malam} = \frac{80}{353} \times 188 = 42,60 \text{ dibulatkan menjadi } 43$$

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2010:60). Ada tiga variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel *Eksogen (independen)*

Variabel eksogen yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau di dalam model. Setiap variabel eksogen selalu variabel independen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Kode Etik (X).

2. Variabel *Intervening*

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Love Of Money (Z)*.

3. Variabel *Endogen (dependen)*

Variabel endogen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Persepsi Etis (Y)

Menurut (Sugiono, 2017) definisi operasional Variabel adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti, mengoperasikan, kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang

lain untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau pun mengembangkan yang sudah ada.

Tabel 3.2
Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	No Item
Kode Etik Akuntan (X)	Kode etik Profesi Akuntan dapat dikatakan sebagai kebutuhan bagi Akuntan atas kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diserahkan oleh Akuntan (Wibowo, 2014)	Integritas	1,2
		Objektivitas	3,4
		Kehati-hatian	5,6
		Kerahasiaan	7,8
		Perilaku Profesional	9,10
		Tanggung Jawab	11,12
		Standar Teknis	13,14
Perilaku Etis (Y)	Perilaku etis merupakan perilaku seseorang yang mengarah dalam hal benar atau salah. Sehingga yang dinamakan etis berarti perilaku seseorang yang sesuai dengan standar profesi (Febrianti, 2012).	Perilaku etis dalam mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri	1,2
		Tidak melanggar peraturan dalam mengerjakan soal ujian	3,4
		Tidak menyuap atau mengecam dosen untuk meningkatkan nilai kuliah	5,6
		Mempersiapkan diri sendiri saat menghadapi.	7,8

<i>Love Of Money</i> (Z)	Karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda, dalam (Elias dalam Normadewi, 2012) memperkenalkan konsep <i>the love of money</i> untuk literatur psikologis. Konsep ini mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang.	<i>Budget</i>	1,2
		<i>Evil</i>	3,4
		<i>Equity</i>	5,6
		<i>Succes</i>	7,8
		<i>Self Expression</i>	9,10
		<i>Sosial Influence</i>	11,12
		<i>Power Of Control</i>	13,14
		<i>Happiness</i>	15,16
		<i>Richess</i>	17,18
		<i>Motivator</i>	19,20

Sumber : Thoriq Abdul Aziz, 2015

3.6 Teknik Pengelolaan Data

Data yang telah dikumpulkan tidak akan mempunyai arti apa-apa apabila tidak dianalisis. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sebelum sampai pada tahapan analisis, peneliti harus melakukan pengolahan data yang terkumpul (Nanang Gozali & Toto Syatori Nasehudin, 2012).

Pada tahap ini teknik pengelolaan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyuntingan (*Editing*)

Pada penelitian ini peneliti memeriksa seluruh daftar yang dikembalikan responden kemudian yang mengecek kesesuaian jawaban dari responden

atas pertanyaan yang diberikan, lalu penguji melihat kelengkapan dari pengisian daftar pertanyaan, dan kemudian penguji melihat konsistensi jawaban responden.

2. Pengkodean (*Coding*)

Tabel 3.3
Bobot Penilaian

Jawaban	Skor pertanyaan positif	Skor pertanyaan negaif
SANGAT SETUJU (SS)	5	1
SETUJU (S)	4	2
NETRAL (N)	3	3
TIDAK SETUJU (TS)	2	4
SANGAT TIDAK SETUJU (STS)	1	5

Sumber: Data Skala Likert

Teknik pengelolaan data dengan cara pengkodean yaitu dengan memberikan tanda symbol berupa angka pada jawaban dari responden.

Tujuan ini untuk menyederhanakan jawaban dari responden.

3. Tabulasi (*tabulating*)

Pada kegiatan ini peneliti menyusun serta menghitung data dari hasil pengkodean yang kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini diperlukan ketelitian untuk menghindari tingkat kesalahan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini perlu dilakukannya langkah-langkah dalam pengelolaan data, antara lain adalah uji kualitas data, uji hipotesis. Dalam menganalisis suatu data dalam penelitian digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan versi 23.

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat bergantung pada data yang akan dipakai dalam penelitian tersebut. Sehingga kualitas dan penelitian ditentukan oleh *instrument* yang digunakan untuk pengumpulan data, menghasilkan data yang akurat. Pada pengujian ini digunakan pengujian kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas (Iskandar, 2010).

3.7.1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur, atau melebihi mana alat ukur yang digunakan tentang sarana instrumen penilaian yang disetujui validitas yang ditambahkan instrumen ini mengukur apa yang seharusnya ditambahkan (Sugiono, 2017).

Hal ini berkaitan dengan nilai r hitung lebih kecil dari 0,3, artinya item ini memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan item-item pertanyaan lain dari variabel yang dibahas, sehingga item ini dinyatakan tidak valid (Iskandar, 2010). Maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian reliabilitas alat ukur. Lebih tepat jika diukur, maka alat ukur yang digunakan sebelumnya harus dievaluasi atau diganti dengan alat ukur yang lebih tepat/efektif.

Rumus untuk mendapatkan validitas data menggunakan rumus Korelasi

Product Moment sebagai berikut (Sugiono, 2017) :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum n \sum X^2 - (\sum X)^2) - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r= Koefisien validitas item yang dicari

x= Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

y= Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

n= Banyak responden

Kriteria Pengujian :

f hitung > r tabel (valid)

f hitung < r tabel (tidak valid)

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menurut (Sugiono, 2017) dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut hasil penilaian tetap dilakukan mempertanyakan dua kali atau lebih dibandingkan dengan yang sama dengan menggunakan alat pengukur dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur ini digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha (reliabel) Cronbach (a)* dengan rumus (Rochaety, 2017).

$$R = \alpha - R - \frac{N}{N-1} \left(\frac{s^2(1-\sum s_1^2)}{s^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reabilitas alpha Cronbach

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi yang normal, mendekati normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. .

Adapun cara mendeteksi normalitas data sebagai berikut :

a) Grafik *Normality Probability Plot*

Pengujian dengan model Grafik *Normality Probability Plot* memiliki ketentuan bahwa data yang normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila data menyebar menjauh dari arah garis diagonal maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Pengujian dengan model *Kolmogorov Smirnov* memiliki ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berdistribusi tidak normal

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka berdistribusi normal

c) Histogram

Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data dapat dikatakan normal apabila, bentuk lonceng tidak melenceng kekiri dan kekanan, sedangkan data tidak normal apabila bentuk kurva melenceng kekanan atau kekiri.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

- a) *Tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$: ada multikolinieritas diatas variabel bebasnya
- b) *Tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$: tidak ada multikolinieritas diatas variabel bebasnya

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk menguji ada atau

tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melihat *scatter plot*. Jika pada *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar, tidak membentuk pola tertentu, dan menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Linieritas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil signifikansi $\geq 0,05$ dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan linieritas.

3.7.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel perantara antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan analisis jalur diharapkan peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kode etik akuntan terhadap persepsi Etis melalui *Love Of Money*. Analisis tersebut dilakukan 2 tahap, yaitu :

Persamaan 1

$$\text{Rumus : } Y = pX + pZ + e_1$$

Dimana : Y = Persepsi Etis

p = Koefisien Regresi
 X = Kode Etik Akuntan
 Z = *Love Of Money*
 e = Faktor pengganggu

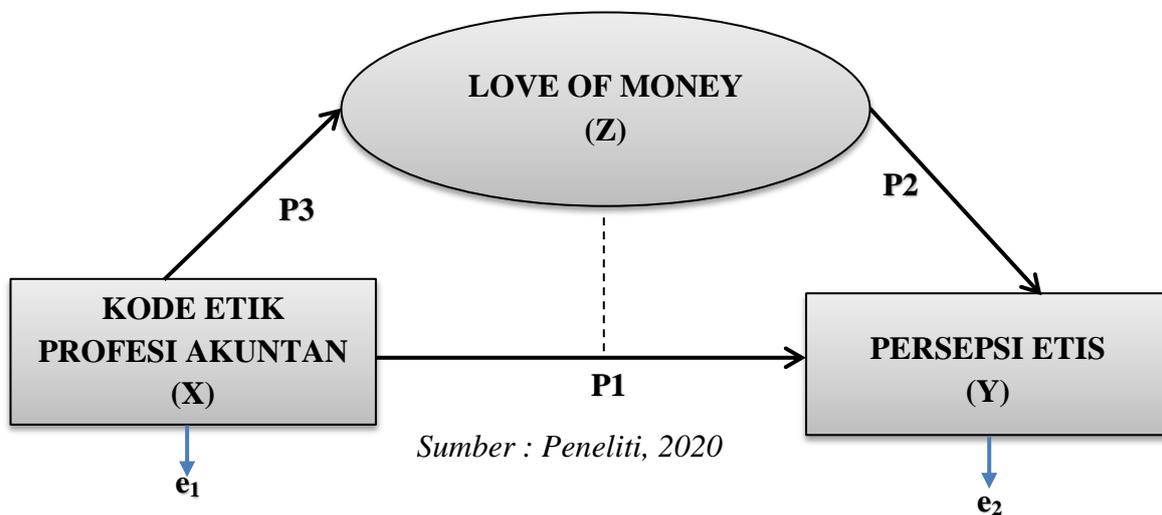
Persamaan 2

Rumus : $Z = pX + e_2$

Dimana : Z = *Love Of Money*

p = Koefisien Regresi
 X = Kode Etik Akuntan
 e = Faktor pengganggu

Gambar 3.1
Diagram Analisis Jalur



Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Analisis regresi dengan variabel intervening digunakan untuk mengetahui total pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang terdiri dari

pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, yakni melalui variabel intervening, dengan rumus (Ghozali, 2018) :

Pengaruh langsung : p_1

Pengaruh tidak langsung : $p_3 \times p_2$

Total pengaruh : $p_1 + (p_3 \times p_2)$

Jika $p_3 \times p_2 > p_1$, atau nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung, maka variabel Z adalah variabel *intervening*, pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung. Jika $p_3 \times p_2 < p_1$, atau nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung, maka variabel Z adalah bukan variabel *intervening*, pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p_3 \times p_2 > p_1$), maka X berpengaruh terhadap Y melalui Z, sehingga Z merupakan variabel *intervening* antara hubungan X terhadap Y. Hal ini berarti bahwa pengaruh yang sebenarnya antara X terhadap Y adalah pengaruh tidak langsung. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($p_3 \times p_2 < p_1$), maka X berpengaruh terhadap Y tidak melalui Z, sehingga Z merupakan bukan variabel *intervening* antara X terhadap Y. Hal ini berarti bahwa pengaruh yang sebenarnya antara X terhadap Y adalah pengaruh langsung.

3.7.4. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Menunjukkan seberapa besar prosentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. jika R^2 semakin mendekati 1, maka semakin

besar variasi dalam variabeli ndependen. Hal ini semakin tepat garis regresi tersebut mewakili hasil penelitian yang sebenarnya (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* (R^2). Nilai *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model.

2. Uji t

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan harga yang terletak di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesis benar sebesar 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$., maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian t parsial adalah:

Tingkat signifikan pada penelitian ini adala 5% atau 0,05. Tingkat signifikan adalah tingkat toleransi kesalahan yang dapat terjadi dalam penelitian ini. Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 ditolak : $Sig-t < 0,05$, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) H_0 diterima : $Sig-t > 0,05$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hajar Nur Fachmi, D. S. M. U. (2017). Etika Profesi Akuntan Dan Permasalahan Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 27–28(September 2014), 189–195. <https://jurnal.unej.ac.id>
- Afdila G. (2016). Pengaruh Implementasi Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru Di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Agoes S & Ardana I. C. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi Edisi Revisi*. Salemba Empat.
- Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Anggara, M., Anugerah, R., & Alamsyah, M. (2016). pengaruh etika profesi, pengalaman, pengetahuan dan gender terhadap pertimbangan tingkat materialitas (studi empiris pada kap padang dan pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 739–751.
- Ardianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*.
- Auilayah, R. (2012). Perilaku Mahasiswa AKuntansi Sebagai Pembisnis Diluar Pembisnis Diluar Kampus Ditinjau Dari Teori Etika Bisnis. *Jurnal NeO_Bis*, Vol 6 No 1.
- Bulog I, & Grapiu I. (2017). The Benefit Of Business Ethics-Ethical Behavior of Decision Makers: The Ephirical Findings From Croatia. *Mediterranean Journal of Social Scinces*, 8(4), 9–14.
- Bulutoding L, Paramitasari R. D. A, & F, H. (2017). Pengaruh Sifat Machiavelian Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi Peradaban, III N, 114–131.

charismawati. (2011). DENGAN PERSEPSI ETIKA MAHASISWA
AKUNTANSI.

Charismawati, C. (2011). Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi
Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.

Dewi, L. G. K., & Dewi, A. A. (2018). Money and Unethical Behavior of
Accounting Students. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2).
<https://doi.org/10.26675/jabe.v2i2.11225>

Djajun Juhara. (2017). Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan. 10(2), 95–104.

Djamarah Bahri S. (2010). *Stategi Balajar Mengajar* (Rineka Cip).

Drs. Danang Sunyoto, S.H., S.E., M. M. (2014). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*.
[https://doi.org/\(10\)602-9324-45-4](https://doi.org/(10)602-9324-45-4)

Elias, R. . (2010a). The impact of Professional Commitment and Anticipatory
Socialization on Accounting Students' Ethical Orientation. *Journal of
Business Ethics*.

Elias, R. . (2010b). The Relationship Between Accounting Student Love Of
Money and Their Ethical Perception. *Managerial Auditing Journal*, 21, Pp
636-6.

Ermawati, N. (2016). dengan love of money sebagai variabel intervening (Studi
Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus). 9(1).

Erni Riza. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi
Terhadap Perilaku Konsumsi*. Skripsi.

Etta Mamang Sangadji. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan praktis dalam*

penelitian.

Farhan M. (2018). Formulasi Kode Etik Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. In *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* (pp. 85-96 VOL 1 N).

Febrianti. (2012). pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa akuntansi universitas muria kodus.

Febrianty. (2010). Pengaruh Gender, Locus of Control, Intellectual Capital, dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. issn:2085-1375.

Friyatmi. (2011). Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *E-Journal Akuntansi UNP* . 7(2).

Gberegbe, F. B., Idornigie, G. A., & Nkambia-Davies, I. O. (2016). Does Professional code of ethics influence Professional Accounting Practice in Rivers State. *Nigeria Journal of Research in Business and Management*, 4, 14–19.

Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, I., Sari, D. N., & Malang, U. N. (2018). Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan. 1(September), 279–283.

Handayani Z. (2013). Perbedaan Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik, Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntans Indonesia. Universitas Negeri Padang.

Hasan, M. A. (2009). Etika Dan Profesional Akuntan Publik. *Pekbis Jurnal*.

Hendri N, & Suyanto. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis

- Profesi Akuntan Pendidik (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Provesi Lampung). *Akuisisi*, 10(2), 21–37.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Kode Etik Akuntan Profesional. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press.
- Kamus besar bahasa Indonesia. (2017). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Kasdin Sihontang. (2016). *Etika Profesi Akuntansi*.
- Kurniawan, P. I. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud),. 21, 2253–2281.
- Kusuma, R. N. D., & Budi Santosa, A. T. (2017). Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sentivity Terhadap Perilaku Etis Editor. *Modus*, 29(1), 105–117.
- Lubis, A. I. (2011). *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat.
- Ma'ruf Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (M. . Elinda Maharani, S.E.I. (ed.)).
- Moh Kasiram. (2010). *Metodologi penelitian kalitatif-kuantitatif*.
- Mohammad Maiwan. (n.d.). MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN PANDANGAN Oleh: Mohammad Maiwan □. 193–215.
- Muchtar M. (2016). *Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan Prospektif Profesi Bidan*

- Dalam Pelayanan Kebidanan di Indonesia (Cetakan Pe). Pustaka Baru Press.
- Musyadad N.A. (2018). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. Universitas Negeri Di Yogyakarta.
- Nanang Gozali, & Toto Syatori Nashudin. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif (Drs. Beni Ahmad Saebani; M.Si (ed.)). CV Pustaka Setia.
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money , Machiavellian , Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26(1), 536–562.
- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian. Predia Nada Group.
- Normadewi. (2012a). DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.
- Normadewi, B. (2012b). Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. In Skripsi tidak dipublikasikan (Fakultas E).
- Noviani Rindar Pradanti, A. P. (2014). ANALISIS PENGARUH LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr), VOL 3, 1–12.
- Noviani Rindar Pradanti, A. P., & Prastiwi, A. (2014). Etis Mahasiswa Akuntansi. 3(2010), 1–11.
- Nurlan, A. B. (2011). Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

- Nurmaleny, F., Santoso, S., & Hamidi, N. (2014). Faktor pembentuk persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 dan 2012 dalam memilih bidang keahlian khusus pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret. 2(2), 87–96.
- Prakoso A. (2015). Etika Profesi Hukum. Laksbang Justitia.
- Rahardjo S S. (2018). Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan. Salemba Empat.
- Rahma, N., Yulianti, R. T., & Sofyani, H. (2019). Perilaku Etis Individu Dalam Pelaporan Keuangan: Peran Pendidikan Berbasis Syariah Dan Komitmen Religiusitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 57–83.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.9>
- Randal J, E., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, & Amir Abadi Yusuf. (2011). jasa audit dan assurance: pendekatan terpadu (adaptasi indonesia).
- Rindayanti R. (2016). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 261–272.
- Rochaety, E. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis.
- Rusman. (2010). Nodel-model Pembelajaran (Mengembngkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Raja Grafindo Persada.
- Siti Kurnia Rahayu, & Ely Suhayati. (2013). AUDITING Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Asiah, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis pada Mahasiswa STIE Nasional

- Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 18–35.
- Sofyan Harahap S. (2011). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Salemba Empat.
- Sugiono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Uzaimi, A., Febriand Abdel, J., & Armaidah, R. (2015). No. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55.
<https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Wibowo, A. (2014). Pengaruh Kode Etik Akuntan , Personal Ethical Philosophy , Corporate Ethical Value Terhadap Persepsi Etis Dan Pertimbangan Etis Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Serat Acitya Jurnal Ilmiah*.
- Widiastuti, E & Nugroho M, A. (2015). Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa terhadap Pelaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, IV, 32–48.
- Zulvia, D. (2017). persepsi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik profesi akuntan pada kantor akuntan publik dan mahasiswa akuntansi dewi. *01(03)*, 213–222.
- A. Hajar Nur Fachmi, D. S. M. U. (2017). Etika Profesi Akuntan Dan Permasalahan Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 27–28(September 2014), 189–195. <https://jurnal.unej.ac.id>
- Afdila G. (2016). Pengaruh Implementasi Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru Di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Agoes S & Ardana I. C. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi Edisi Revisi*. Salemba

Empat.

Anas. (2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.

Anggara, M., Anugerah, R., & Alamsyah, M. (2016). PENGARUH ETIKA PROFESI, PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN GENDER TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS (Studi Empiris pada KAP Padang Dan Pekanbaru). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 739–751.

Ardianto, W. N. (2019). Buku Sakti Pengantar Akuntansi.

Auilayah, R. (2012). Perilaku Mahasiswa AKuntansi Sebagai Pembisnis Diluar Pembisnis DIluar Kampus Ditinjau Dari Teori Etika Bisnis. Jurnal NeO_Bis, Vol 6 No 1.

Bulog I, & Grapiu I. (2017). The Benefit Of Business Ethics-Ethical Behavior of Decision Makers: The Ephirical Findings From Croatia. Mediterranean Journal of Social Scinces, 8(4), 9–14.

Bulutoding L, Paramitasari R. D. A, & F, H. (2017). Pengaruh Sifat Machiavelian Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, III N, 114–131.

charismawati. (2011). DENGAN PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI.

Charismawati, C. (2011). Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.

Dewi, L. G. K., & Dewi, A. A. (2018). Money and Unethical Behavior of Accounting Students. Journal of Accounting and Business Education, 2(2).

<https://doi.org/10.26675/jabe.v2i2.11225>

Djajun Juhara. (2017). Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan. 10(2), 95–104.

Djamarah Bahri S. (2010). Strategi Belajar Mengajar (Rineka Cip).

Drs. Danang Sunyoto, S.H., S.E., M. M. (2014). Auditing Pemeriksaan Akuntansi.

<https://doi.org/10.602-9324-45-4>

Elias, R. . (2010a). The impact of Professional Commitment and Anticipatory Socialization on Accounting Students' Ethical Orientation. *Journal of Business Ethics*.

Elias, R. . (2010b). The Relationship Between Accounting Student Love Of Money and Their Ethical Perception. *Managerial Auditing Journal*, 21, Pp 636-6.

Ermawati, N. (2016). DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus). 9(1).

Erni Riza. (2013). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi. Skripsi.

Etta Mamang Sangadji. (2010). Metodologi Penelitian-Pendekatan praktis dalam penelitian.

Farhan M. (2018). Formulasi Kode Etik Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. In *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* (pp. 85-96 VOL 1 N).

Febrianti. (2012). pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis pada mahasiswa akuntansi universitas muria kudus.

Febrianty. (2010). Pengaruh Gender, Locus of Control, Intellectual Capital, dan

- Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. issn:2085-1375.
- Friyatmi. (2011). Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *E-Journal Akuntansi UNP* . 7(2).
- Gberegbe, F. B., Idornigie, G. A., & Nkambia-Davies, I. O. (2016). Does Professional code of ethics influence Professional Accounting Practice in Rivers State. *Nigeria Journal of Research in Business and Management*, 4, 14–19.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., Sari, D. N., & Malang, U. N. (2018). Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan. 1(September), 279–283.
- Handayani Z. (2013). Perbedaan Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik, Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntans Indonesia. Universitas Negeri Padang.
- Hasan, M. A. (2009). Etika Dan Profesional Akuntan Publik. *Pekbis Jurnal*.
- Hendri N, & Suyanto. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Profesi Akuntan Pendidik (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Provesi Lampung). *Akuisisi*, 10(2), 21–37.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Kode Etik Akuntan Profesional*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press.

- Kamus besar bahasa Indonesia. (2017). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Kasdin Sihontang. (2016). Etika Profesi Akuntansi.
- Kurniawan, P. I. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud),. 21, 2253–2281.
- Kusuma, R. N. D., & Budi Santosa, A. T. (2017). Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sentivity Terhadap Perilaku Etis Editor. *Modus*, 29(1), 105–117.
- Lubis, A. I. (2011). Akuntansi Keprilakuan. Salemba Empat.
- Ma'ruf Abdullah. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif (M. . Elinda Maharani, S.E.I. (ed.)).
- Moh Kasiram. (2010). Metodologi penelitian kalitatif-kuantitatif.
- Mohammad Maiwan. (n.d.). memahami teori-teori etika: cakrawala dan pandangan oleh: mohammad maiwan □. 193–215.
- Muchtar M. (2016). Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan Prospektif Profesi Bidan Dalam Pelayanan Kebidanan di Indonesia (Cetakan Pe). Pustaka Baru Press.
- Musyadad N.A. (2018). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. Universitas Negeri Di Yogyakarta.
- Nanang Gozali, & Toto Syatori Nasehudin. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif (Drs. Beni Ahmad Saebani; M.Si (ed.)). CV Pustaka Setia.
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money ,

Machiavellian , Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26(1), 536–562.

Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian. Predia Nada Group.

Normadewi. (2012a). DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.

Normadewi, B. (2012b). Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. In Skripsi tidak dipublikasikan (Fakultas E).

Noviani Rindar Pradanti, A. P. (2014). analisis pengaruh love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>, vol 3, 1–12.

Noviani Rindar Pradanti, A. P., & Prastiwi, A. (2014). Etis Mahasiswa Akuntansi. 3(2010), 1–11.

Nurlan, A. B. (2011). Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Nurmaleny, F., Santoso, S., & Hamidi, N. (2014). Faktor pembentuk persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 dan 2012 dalam memilih bidang keahlian khusus pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret. 2(2), 87–96.

Prakoso A. (2015). Etika Profesi Hukum. Laksbang Justitia.

Rahardjo S S. (2018). Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan. Salemba Empat.

- Rahma, N., Yulianti, R. T., & Sofyani, H. (2019). Perilaku Etis Individu Dalam Pelaporan Keuangan: Peran Pendidikan Berbasis Syariah Dan Komitmen Religiusitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 57–83. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.9>
- Randal J, E., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, & Amir Abadi Yusuf. (2011). *jasa audit dan assurance: pendekatan terpadu (adaptasi indonesia)*.
- Rindayanti R. (2016). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 261–272.
- Rochaety, E. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Rusman. (2010). *Nodel-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Raja Grafindo Persada.
- Siti Kurnia Rahayu, & Ely Suhayati. (2013). *AUDITING Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Asiah, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis pada Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 18–35.
- Sofyan Harahap S. (2011). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Salemba Empat.
- Sugiono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Uzaimi, A., Febriand Abdel, J., & Armaidah, R. (2015). No. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Wibowo, A. (2014). Pengaruh Kode Etik Akuntan , Personal Ethical Philosophy ,

Corporate Ethical Value Terhadap Persepsi Etis Dan Pertimbangan Etis Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). Serat Acitya Jurnal Ilmiah.

Widiastuti, E & Nugroho M, A. (2015). Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa terhadap Pelaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Jurnal Nominal, IV, 32–48.

Zulvia, D. (2017). persepsi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik profesi akuntan pada kantor akuntan publik dan mahasiswa akuntansi dewi. 01(03), 213–222.